

# KABUPATEN PESISIR SELATAN – PROFIL KERENTANAN BENCANA ALAM

Profil ini menyajikan ringkasan kerentanan alami, terbangun, sosial dan budaya, dan lingkungan ekonomis Kabupaten Pesisir Selatan terhadap bahaya. Disajikan juga kemampuan pengurangan risiko bencana pemerintah lokal.

## 2015



Kantor Bupati Pesisir Selatan dilihat dari shelter evakuasi tsunami di Painan.



NEW ZEALAND  
MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS & TRADE  
**Aid Programme**



# KONDISI GEOGRAFI

Kabupaten Pesisir Selatan berada di Propinsi Sumatera Barat, dan terletak di pantai barat Sumatera, Indonesia. Luas Pesisir Selatan sebesar 5,749 km<sup>2</sup>, garis pantai yang panjang, berbukit dan lereng yang curam di bagian utara dan timurnya, dan dataran pantai yang luas di bagian selatan.

## Bahaya dan Risiko

Pesisir Selatan memiliki index skor risiko bencana 168 (tinggi) dan berada di ranking ke-79 dari 496 Kabupaten di Indonesia menurut penilaian BNPB (BNPB 2013). Lokasinya yang dekat dengan batas lempeng tektonik Sunda membuat Pesisir Selatan rawan terhadap gempa bumi dan tsunami. Daerah Pesisir Selatan juga memiliki musim hujan dan kemarau, serta daerah berbukit-bukit menyebabkan setiap tahun berpotensi terjadi banjir, kekeringan, kebakaran hutan, dan longsor. Di masa mendatang, pemanasan global dan perubahan iklim akan memperparah frekuensi dan besarnya ancaman bencana yang telah ada.

## Kerentanan lingkungan

Garis pantai Pesisir Selatan rentan terhadap erosi, pengumpulan sedimen (akresi), dan kehilangan hutan bakau yang merupakan kunci ekologi untuk perikanan.

Dataran rendah dan sumber air bawah tanah dekat pantai rawan pencemaran air asin baik dari genangan tsunami maupun kenaikan muka air laut di masa mendatang. Kejadian gempa bumi dapat mempengaruhi pola penggunaan lahan akibat perubahan pola aliran sungai. Hutan dan tutupan lahan akan bervariasi akibat iklim ekstrim terkait dengan pemanasan global. Pengundulan hutan, penebangan liar, dan perubahan fungsi hutan menjadi perkebunan akan mengubah daerah aliran sungai melalui peningkatan dan pemusatan aliran permukaan. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong peningkatan risiko longsor, erosi, dan banjir.



Table 1. Penilaian Risiko Pesisir Selatan (Indeks Risiko bencana BNPB, 2013).

Ancaman	Gempabumi	Tsunami	Banjir	Longsor	Erosi Pantai	Kebakaran hutan	Cuaca ekstrim	Kekeringan
Risiko	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi

# KERENTANAN SOSIAL DAN BUDAYA

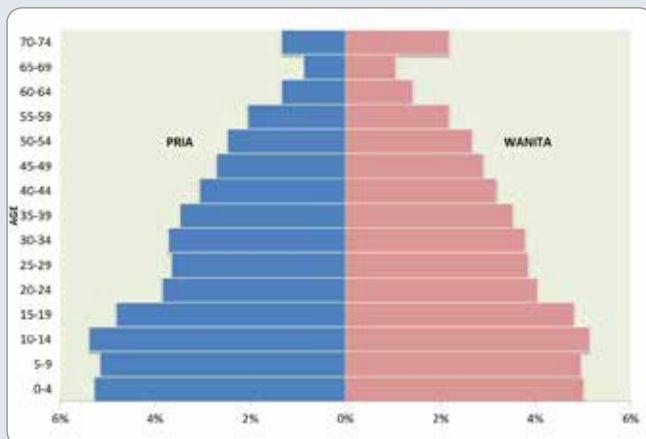
Jumlah penduduk di Pesisir Selatan tahun 2013 sebesar 440,740 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 76 jiwa/km<sup>2</sup>. Hampir semua penduduknya adalah Muslim.

## Penduduk usia muda

Komposisi penduduk Pesisir Selatan didominasi umur muda tetapi proporsi penduduk tua juga tinggi (70 tahun ke atas).

Penduduk muda bisa rentan terhadap bencana, karena itu sekolah dan media, misal media sosial, menawarkan kesempatan dalam menyediakan

pendidikan mengenai bahaya dan risiko. Penduduk tua rentan terhadap bahaya, namun sekaligus menjadi sumber pengetahuan dan kebijaksanaan terkait kejadian bahaya ke depan dan di masa lampau.



Shelter evakuasi tsunami, Painan



## LINGKUNGAN EKONOMI

### Kerentanan Pertanian

Perekonomian Pesisir Selatan bergantung terutama pada pertanian dalam bentuk tanaman pertanian dan perkebunan. Mengingat budidaya tersebut hampir semuanya terletak di lembah sungai, maka sangat rentan terhadap banjir.

### Kerentanan Transportasi (angkutan)

Pesisir Selatan sangat bergantung pada koridor jalan tunggal untuk menyalurkan produk-produk pertanian/perkebunan ke Padang untuk diekspor. Jalur jalan tersebut berpotensi terkena banjir dan longsor, sehingga akan terisolasi dan mengakibatkan gangguan ekonomi.

## LINGKUNGAN TERBANGUN

### Konstruksi lemah dan kontrol pembangunan rendah

Banyak bangunan dan pembangunan di Pesisir Selatan tidak memiliki ijin dan biasanya tidak mengikuti rencana tata ruang dan aturan bangunan. Kondisi lahan, termasuk bahayanya, seringkali tidak dipertimbangkan meski ada peta bahaya / risiko.

### Risiko ketika bertransportasi

Banyak desa dan kota terletak di sepanjang pantai dan seperti itu penduduknya rentan terhadap tsunami. Jalur transportasi darat yang utama melewati banyak sungai dan lereng curam. Sehingga rentan terhadap banjir dan longsor. Pesisir Selatan dapat terputus dengan Padang di bagian utara dan Propinsi Bengkulu di selatan, mengakibatkan kesulitan dalam penanganan bahaya dan mengganggu transportasi komoditas.

## KEMAMPUAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA (PRB)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesisir Selatan dibentuk tahun 2010. Anggaran untuk pengelolaan bencana pada tahun 2015 sebesar Rp 11 Milyar (~USD825 k), sebagian besar berasal dari anggaran nasional BNPB. Dalam anggaran tidak dibedakan mana yang merupakan kegiatan pengurangan risiko dan peranan pengelolaan bencana lainnya, yang pasti anggaran untuk PRB mendapat porsi kecil.

Pesisir Selatan sudah memiliki Rencana Strategis BPBD 2011 - 2015. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di Pesisir Selatan adalah:

- Pembentukan Kelompok/Forum Siaga Bencana (KSB) .
- Sosialisasi yang terkait dengan informasi mengenai PRB oleh pemerintah dan LSM (NGOs).
- Pelatihan tanggap darurat antar instansi.
- Pembangunan shelter tsunami and jalur evakuasi di beberapa lokasi/ tempat.
- Simulasi bencana secara periodik.
- Rencana tata ruang sudah ada, dan badan perencanaan tata ruang sudah terbentuk.

### Persoalan di lingkup PRB

Diagram radar (kanan) meringkas aspek kekuatan dan kelemahan lingkup PRB di Pesisir Selatan. Dasarnya adalah survei PRB menggunakan alat penilaian pemerintah lokal (Local Government – Self Assessment Tool LG-SAT pada bulan April 2015. Survei mengindikasikan bahwa ada cukup anggaran dan pembangunan komunitas yang baik di Pesisir Selatan. Aspek-aspek lain masih membutuhkan perbaikan.

### Sumberdaya

Materi pendidikan yang memadai perlu disusun untuk komunitas yang beragam, termasuk penyandang disabilitas dan yang tinggal di pelosok pulau-pulau kecil. Mutasi staf BPBD sangat tinggi, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan kemampuan dan keberlanjutan upaya-upaya PRB. Staf BPBD bisa memperoleh manfaat dari pengembangan yang lebih profesional. Ketersediaan peta digital dan perangkat lunak pemetaan masih terbatas disamping ketersediaan data.



Diagram radar LG-SAT yang memperlihatkan kekuatan dan kelemahan dari kemampuan PRB di Pesisir Selatan (survei April 2015).

### Jejaring (Networking)

Interaksi dan koordinasi antar pemangku kepentingan (stakeholder) di Pesisir Selatan dapat ditingkatkan dengan mengundang sektor swasta dan Universitas. Ada peluang untuk meningkatkan kesadaran PRB di sektor swasta dengan menggunakan lebih banyak media dalam penyebaran informasi kegiatan terkait kebencanaan (PRB). Bentuk forum PRB yang spesifik dapat membantu koordinasi dan jejaring diantara para pemangku kepentingan.

### Sumberdaya PRB dan pelatihan

Kegiatan PRB di semua instansi terbatas sumberdayanya. Materi pendidikan yang memadai perlu disusun untuk komunitas yang beragam termasuk lansia dan yang tinggal di pelosok pulau-pulau kecil. Pemindahan staf BPBD ke kantor lain sangat tinggi dan ini menyulitkan pengelolaan kemampuan dan keberlanjutan inisiasi kegiatan PRB. Staf BPBD dapat memperoleh manfaat dari pengembangan yang lebih profesional ada keterbatasan peta, GIS dan data digital di BPBD.

### Peraturan, Risiko, dan Perencanaan

Peraturan PRB lokal belum ada. Mepipun ada rencana tata ruang, namun penegakan aturan mengenai bangunan dan kontrol pembangunan di Pesisir Selatan masih lemah. Tingkat pemahaman dan kesadaran dalam kebijakan dan peraturan terhadap risiko dapat ditingkatkan. Rencana strategis harus dikenalkan kepada dan diantara para pemangku kepentingan pemerintah lokal.

# TENTANG StIRRRD

## PENGUATAN KETAHANAN INDONESIA MELALUI PENGURANGAN RISIKO BENCANA



Kegiatan ini kerjasama antara Universitas Gadjah Mada dan GNS Science didukung oleh Program Bantuan New Zealand, untuk membantu pemerintah Indonesia untuk mengurangi dampak dari bencana alam melalui peningkatan kapasitas pengurangan risiko bencana oleh pemerintah lokal dan universitas lokal. Program ini meliputi sepuluh kabupaten/kota dan melibatkan universitas local untuk memahami isu tentang pengurangan risiko bencana didaerahnya, membantu kemampuannya dalam memahami dan mengelola isu tersebut, kemudian menyusun rencana aksi pengurangan risiko bencana dan implementasinya dilapangan.

Salah satu kunci utama disini adalah meningkatkan kerjasama antara insititusi (SKPD) di pemerintah daerah, universitas lokal dan pihak swasta dimana akan membangun pendidikan dan program penelitian dalam aspek pengelolaan bencana untuk membantu masyarakat didaerahnya. Pemerintah daerah terlibat secara aktif baik dalam perencanaan maupun implementasinya dan saling mendukung serta berbagi pengalaman dari seluruh daerah yang termasuk dalam program ini. Kegiatan ini didukung oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Desa, BAPENAS dan Kementerian Dalam Negeri.

### Sumber:

BNPB, 2013. *Indeks Rawan Bencana Indonesia*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2013.

BPS 2014: *Pesisir Selatan Dalam Angka 2014 (Pesisir Selatan in Figures 2014)*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pesisir Selatan, 2014.

Karim, Sutarman; Triyanto; Febriandi; 2007. *Pemetaan Bahaya Dan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat : Laporan Penelitian*. Research report Universitas Negeri Padang, 2007.

<http://floodlist.com/asia>

<http://en.tempo.co>

<http://www.antaranews.com>

<http://reliefweb.int>

## INFORMASI LEBIH LANJUT:

<http://StIRRRD.org> atau

## HUBUNGI:



**Michele Daly**

Risk and Society Department  
GNS Science  
Wellington, New Zealand  
[m.daly@gns.cri.nz](mailto:m.daly@gns.cri.nz)



**Dr. Teuku Faisal Fathani**

Department of Civil and  
Environmental Engineering  
Gadjah Mada University  
Yogyakarta, Indonesia  
[tfathani@ugm.ac.id](mailto:tfathani@ugm.ac.id)



**Dr Geoff Kilgour**

GNS Science  
Wairakei, New Zealand  
[g.kilgour@gns.cri.nz](mailto:g.kilgour@gns.cri.nz)



**Arry Retnowati**

Department of Civil and  
Environmental Engineering  
Gadjah Mada University  
Yogyakarta, Indonesia  
[arry.pw96@gmail.com](mailto:arry.pw96@gmail.com)

